

Sosialisasi Keterlibatan Orangtua Dalam Mengembangkan Moral Anak Pada Kelompok Ibu GKPI Sei Putih Medan

Panni Ance Lumbantobing^{1*}, Taruli Marito Silalahi², Yetty R. Panggaribuan³

¹Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Sari Mutiara Indonesia. Medan, Sumatera Utara, Indonesia.

^{2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Sari Mutiara Indonesia. Medan, Sumatera Utara, Indonesia.

*penulis korespondensi : taruli766hi@gmail.com

Abstrak. Sosialisasi tentang keterlibatan orangtua dalam mengembangkan moral anak pada kelompok Ibu GKPI Sei Putih Medan bertujuan untuk memberikan edukasi kepada ibu-ibu di GKPI Sei Putih tentang sejauh mana peran orangtua dalam perkembangan moral anak. Kegiatan ini dilakukan di GKPI Sei Putih selama dua hari yang di hadiri oleh ibu-ibu GKPI Sei Putih berjumlah 30 orang ibu. Adapun hasil kegiatan sosialisasi ini mendapatkan respon yang sangat positif dari peserta yang hadir. Melalui kegiatan sosialisasi ini Ibu-ibu GKPI Sei Putih memiliki pemahaman tentang perkembangan moral anak, fase-fase perkembangan anak dan cara membentuk perkembangan moral anak yang positif. Dalam kegiatan ini juga ibu di GKPI Sei Putih memiliki pemahaman hal-hal apa saja yang bisa mengarahkan perkembangan moral anak yang tidak baik.

Abstract.

The socialization regarding parental involvement in developing children's morals in the GKPI Sei Putih Medan Mothers' group aims to provide education to mothers at GKPI Sei Putih about the extent of parents' role in children's moral development. This activity was carried out at GKPI Sei Putih for two days and was attended by 30 GKPI Sei Putih mothers. The results of this socialization activity received a very positive response from the participants who attended. Through this socialization activity, GKPI Sei Putih mothers have an understanding of children's moral development, the phases of child development and how to shape children's positive moral development. In this activity, mothers at GKPI Sei Putih also have an understanding of what things can lead to bad moral development in children.

Historis Artikel:

Diterima : 19 Juli 2024

Direvisi : 29 Juli 2024

Disetujui : 07 Agustus 2024

Kata Kunci:

Orangtua dan Perkembangan Moral

PENDAHULUAN

Seorang anak dilahirkan tidak memiliki aturan disiplin atau pun nilai-nilai moral, proses pemahaman anak terhadap nilai-nilai dan moral berdasarkan pengalamannya yang di peroleh dari orangtua sesuai dengan lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini sejalan dengan yang di sampaikan oleh Afiah, Nur & Haramah, Muhammad (2022:7) menyatakan anak-anak yang dilahirkan tidak langsung bermoral, akan tetapi memerlukan waktu dan proses secara terus menerus yang membutuhkan peran orangtua. Untuk itu peran orangtua di butuhkan dalam proses perkembangan moral anak.

Moral anak akan bertumbuh seiring dengan proses perkembangan anak yang di bentuk melalui proses pengalaman yang di dampingi oleh orangtua. Perkembangan moral anak usia dini meliputi beberapa aspek seperti kemampuan anak bertindak sopan, jujur, hormat, penolong, sportif dan memiliki sikap toleransi antar temannya. Moral anak berkembang sejak usia dini, sehingga sangat dibutuhkan peran orangtua dalam perkembangan moral tersebut. Orangtua menjadi tokoh yang sangat berperan dalam pembentukan moral anak terutama sejak usia dini. Karena orangtua yang mendampingi anak mulai dari lahir, masa batita sampai ke usia dewasa. Perkembangan moral merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian dan sosial anak untuk menuju kedewasaannya (Monk, Knoers & Haditono, 2006).

Kumpulan Ibu GKPI Sei Putih adalah salah satu komunitas yang ada di gereja GKPI Sei Putih Medan yang berjumlah sekitar 75 ibu. Dalam komunitas ini terdapat ibu-ibu yang masih berusia produktif dan memiliki anak batita dan balita yang memerlukan pembahaman terkait pembentukan moral anak. Kegiatan ini diharapkan memiliki mamfaat bagi ibu-ibu GKPI Sei Putih untuk menjadi bekal dalam mendidik yang memiliki budi mulia, dan karakter yang baik.

SOLUSI PERMASALAHAN MIITRA

Perkembangan Moral

Moralitas merupakan etika dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadikan individu tumbuh dan berkembang dengan baik agar dapat diterima oleh masyarakat (Afiah, Nur & Haramah, Muhammad : 2022). Moral dapat di artikan juga sebagai perilaku manusia yang memenuhi aturan. Seorang anak dikatakan bermoral jika memiliki perilaku yang tidak melanggar aturan.

Perkembangan moral pada anak dapat diketahui apabila penalaran, perasaan, dan perilaku pada anak mengenai konsep benar dan salah mengalami perubahan (Santrock, 2007). Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, maka moral memiliki kedudukan yang sama pentingnya dengan aspek perkembangan lain seperti, aspek perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial-emosi, bahasa, dan seni. Perkembangan moral pada anak diawali dari pengetahuannya tentang moral. Pengetahuan moral diperoleh anak melalui orang dewasa yang berada di sekitar anak. Anak membutuhkan bantuan orang dewasa dalam perkembangannya yang berkaitan dengan kemampuan menilai benar dan salah serta dalam mengembangkan hati nurani. Pada perkembangan moral ini Kohlberg membagi perkembangan moralitas ke dalam tiga tingkatan yaitu prakonvensional, konvensional, dan pascakonvensional, dan setiap tingkatan memiliki dua tahapan (Santrock, 2007).

Peran Orangtua

Orangtua adalah orang yang sangat memiliki peran yang penting dalam tumbuh kembang seorang anak. Harapan dan cita-cita orangtua terhadap anak menjadi dasar orangtua dalam mengendalikan seluruh akitifitas yang akan dilakukan orangtua. Orang tua (ayah dan Ibu) sebagai pemimpin sekaligus pengendali sebuah keluarga, dipastikan memiliki harapanharapan atau keinginan-keinginan yang hendak dicapai di masa depan. (Dwiyanti: 2013). Orangtua memiliki peran yang sangat besar untuk menentukan arah perkembangan anak sesuai dengan usia anak. Harapan dan cita-cita orangtua terhadap anak akan mempengaruhi bagaimana orangtua mendidik anak-anaknya baik dalam memberi tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu orangtua juga akan berusaha memenuhi kebutuhan fisik anak untuk membentuk perkembangan anak yang lebih baik. Perkembangan fisik dan non fisik juga akan menjadi pembentukan moral anak yang akan semakin baik setiap

waktu. Memberikan gizi yang baik, memenuhi kebutuhan anak, mencukupi fasilitas anak serta menciptakan kondisi lingkungan baik terhadap moralitas anak. Orangtua berkewajiban menciptakan lingkungan yang harmonis untuk menumbuh kembangkan moral anak yang lebih baik.

METODE

Sasaran kegiatan ini adalah gereja GKPI yang berlokasi Sei Putih Jl. Mistar No. 20. Ayahanda Medan Petisah. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan kepada Kumpulan ibu di GKPI Sei Putih Medan Petisah dengan metode ceramah, diskusi dan bermain. Adapun jadwal kegiatan

Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan	Pelaksana
Rabu, 10 April 2024	09.00-10.30	▪ Pertemuan dengan pihak gereja GKPI Sei Putih dan membahas rundown kegiatan di gereja.	Tim Dosen, Mahasiswa/I dan Ibu-ibu GKPI Sei Putih
Kamis, 11 April 2024	09.00-12.00	▪ Pertemuan dengan ibu-ibu GKPI Sei Putih terkait sosialisasi peran orangtua tentang perkembangan moral anak ▪ Kegiatan tanya jawab antara ibu-ibu GKPI Sei Putih tentang peran orangtua terhadap perkembangan anak.	Tim Dosen, Mahasiswa/I dan Ibu-ibu GKPI Sei Putih.

Kegiatan dengan melibatkan tiga pemateri serta dibantu tim dari mahasiswa USM-Indonesia. Adapun ketiga pemateri adalah (1) Panni Ance Lumbangtobing , (2) Taruli Marito Silalahi, dan (3) Yetty R Panggaribuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan bersama tim dosen dan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan dengan ibu-ibu yang ada di GKPI Sei Putih. Kegiatan ini mendapat respon yang cukup baik oleh peserta dan pengurus gereja GKPI Sei Putih. Hal ini dapat dilihat dari respon peserta yang hadir dalam

kegiatan asosiasi tersebut. Sebelum memulai kegiatan terlebih dahulu diberikan ice breaking untuk meningkatkan motivasi dan semangat ibu-ibu sebelum kegiatan di mulai. Kegiatan di pandu oleh tim PKM dan mahasiswa yang terlebih dalam kegiatan ini. Sosialisasi peran orang tua dalam pembentukan moral anak.

Perkataan moral berasal dari bahasa Latin “mores”. Mores berasal dari kata “mos” yang berarti kesucilaan, tabiat atau kelakuan. Dan “mos” juga berarti kebiasaan (Burhanuddin, 2000). Menurut Rollo May (2003) moralitas berarti ekspresi diri dalam konteks struktur, yakni kehidupan moral dengan mengekspresikan diri seseorang seperti ekspresi hasrat, dorongan instingtif, keinginan dan bentuk-bentuk dorongan internal lainnya. Kohlberg dan Piaget (dalam Elida, 2002), mengemukakan bahwa moral itu meliputi tiga pengertian yang berbeda satu sama lain yaitu pandangan moral, perasaan moral dan tingkah laku moral.

Menurut Purwadarminto (dalam Fatimah, 2008: 190), “Moral adalah ajaran tentang baik buruk sesuatu perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban dan sebagainya”. Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, serta sesuatu perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Pandangan moral adalah pendapat atau pertimbangan seseorang tentang persoalan moral. Perasaan moral adalah perasaan yang terjadi dalam diri seseorang setelah ia mengambil keputusan untuk bertingkah laku bermoral atau tidak. Sedangkan tingkah laku moral adalah tindakan yang sesuai dengan aturan-aturan etika moral.

Perkembangan anak terdiri dari beberapa fase, Syamsu Yusuf (2001) membagi masa perkembangan anak sebagai berikut: (1) Masa anak merupakan priode perkembangan yang cepat terjadinya perubahan dalam banyak aspek perkembangan; (2) Pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan berikutnya; (3) Pengetahuan tentang perkembangan anak dapat membantu mereka mengembangkan diri dan memecahkan masalah yang dihadapinya (4) Melalui pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak dapat diantisipasi tentang berbagai upaya untuk memfasilitasi perkembangan tersebut, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Fase perkembangan anak ini harus di ketahui dan di pahami oleh orangtua. Namun kenyataannya banyak orangtua yang tidak memahami fase perkembangan anak. Orangtua lebih banyak menyerahkan fase perkembangan anak kepada guru. Padahal guru hanya memiliki waktu yang singkat di sekolah.

Salah satu perkembangan moral adalah dengan melatih kedisiplinan, disiplin mempunyai peran penting dalam perkembangan moral anak. Melalui disiplin anak belajar berperilaku sesuai dengan kelompok sosialnya.. Dalam menanamkan disiplin, hukuman dan penghargaan mempunyai andil. Hukuman akan diberikan jika terjadi pelanggaran disiplin, anak pun belajar memahami mengapa perilakunya salah dan anak tidak akan mengulangi perilaku tersebut. Demikian pula dengan penghargaan. Adanya penghargaan, anak akan belajar mengulangi perilaku yang diterima di lingkungannya. Pemberian hukuman dan penghargaan, atau penanaman disiplin haruslah secara konsisten. Orangtua harus dapat memberikan reward Ketika anak mendapatkan prestasi atau pencapaian sebaliknya orangtua harus dapat memberikan hukuman ketika anak melakukan

kesalahan ataupun pelanggaran. Dalam hal ini orang tua sangat berperan membentuk moral anak yang disiplin dalam segala hal. Orang tua menjadi bagian dari keluarga yang memberikan pengaruh yang paling besar terhadap perkembangan moral anak, keluarga yang harmonis yang memiliki etika-etika kehidupan yang baik akan membentuk nilai-nilai pada anak. Sebagaimana yang diungkapkan Lickona (2012: 48) bahwa, “Keluarga sangatlah berpengaruh sebagai media sosialisasi terbaik dalam pendidikan moral bagi anak-anak”. Untuk itu menciptakan kondisi keluarga yang penuh dengan kehangatan dan keharmonisan menjadi kunci utama untuk tumbuh kembangnya nilai moral anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini dilakukan agar ibu-ibu GKPI Sei Putih memiliki pemahaman tentang perkembangan moral anak sejak dini sehingga anak akan memiliki moral yang baik, beretika, jujur dan memiliki tanggung jawab. Agar perkembangan moral anak baik, sebaiknya orangtua memiliki banyak waktu dalam berinteraksi kepada anak dan mengajarkan moral-moral melalui kegiatan rutinitas sehari-hari yang dilakukan. Kegiatan ini sangat bermanfaat dilakukan dan diharapkan dapat dilakukan kembali dengan topik yang berbeda sehingga orangtua tetap memiliki update pengetahuan tentang perkembangan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih disampaikan kepada semua pihak khususnya:

- Ibu Dr. Ivan Elisabeth Purba, M.Kes selaku Rektor Universitas Sari Mutiara Indonesia
- Bapak Adiansyah, S.Si., M.Si selaku Ketua LPPM Universitas Sari Mutiara Indonesia
- Pengurus gereja GKPI Sei Putih Medan Petisah
- Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat
- Mahasiswa/i yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Fatimah, Enung. (2008). Psikologi Perkembangan. Bandung: Pustaka Setia.

Lickona, Thomas. (2012). Mendidik Untuk Membentuk Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.

Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih. (2004). Dasar dan Teori Perkembangan. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Yanizon, Ahmad. (2016). Peran Orangtua dalam Perkembangan Moral Dalam Keluarga. Jurnal Kopasta (Vol. 3, Issue 2).